



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI, DAN MOTIVASI MEMASUKI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA AKUNTANSI

Diyah Triani,[✉] Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:

*Job Training, Learning
Achievement in Accounting
Lesson, Job Motivation, and
Work Readiness*

Abstrak

Berdasarkan data observasi awal di SMK Ma'arif 9 Kebumen menunjukkan bahwa belum semua lulusan Akuntansi terserap secara optimal, hanya 5% yang bekerja di bidang akuntansi pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 120 siswa. Anggota sampel adalah 92 siswa dengan menggunakan *Slovin*. Teknik pengambilan sampel adalah sampel acak sederhana. Penelitian menggunakan metode Dokumentasi dan Kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori tinggi, praktik kerja industri dalam kategori sangat baik, hasil belajar mata pelajaran akuntansi dalam kategori cukup, dan motivasi memasuki kerja dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (27,5%). Sedangkan secara parsial Praktik Kerja Industri berpengaruh (9,18%), Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi tidak berpengaruh, dan Motivasi Memasuki Kerja berpengaruh (12,89%) Terhadap Kesiapan Kerja.

Abstract

Based on preliminary observation data in Vocational High School Ma'arif 9 Kebumen shows that not all accounting graduates are absorbed optimally yet, it just 5% who work in Accounting area in 2015. This study aimed, to determine The effects of Job Training, Learning Achievement in Accounting Lesson, and Job Motivation to Work Readiness of Accounting Students XIth Grade at Vocational High School of Ma'arif 9 Kebumen in Academic Year 2015/2016. The population in this research are all Accounting Students XIth Grade in Academic Year 2015/2016, 120 students. The samples are 92 students by using Slovin. Technical sampling is simple random sampling. This research use questionnaire and documentation methods. Data analysis methods are descriptive statistic and multiple regression linear analysis. The result of descriptive analysis shows that Students's Work Readiness in high category, Job Training in very good category, Learning Achievement in Accounting Lesson in enough category, and Job Motivation in very high category. The results based on multiple regression linear analysis shows simultaneously that there are some effects of Job Training, Learning Achievement in Accounting Lesson, and Job Motivation to Work Readiness (27,5%). As partially, Job Training has effect (9,18%), Learning Achievement in Accounting Lesson hasn't effect, Job motivation has effect (12,89%) to work readiness.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fe@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikannya, semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan dibutuhkan dalam rangka mencetak generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, organisasi maupun pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah penjelasan pasal 7 “Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Pada awal pendiriannya sekolah menengah kejuruan perlu mempunyai sejumlah program yang memungkinkan tamatannya memasuki lapangan kerja yang tersedia.

Program-program diharapkan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja. Dukungan masyarakat dalam kaitan dengan pendirian sekolah menengah kejuruan antara lain berupa kesanggupan dunia usaha/industri untuk membantu penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat berlangsung secara bersinambungan”. Oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Atas dasar itulah penyelenggaraan pendidikan di SMK senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

SMK sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitasnya dalam hal mencetak lulusan sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan di dunia kerja. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini dikarenakan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Tahun 2014 pendataan bulan Agustus jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia mencapai 7.244.905 orang. Berdasarkan status pendidikan, lulusan SMK menduduki peringkat ke 3 berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Jumlahnya mencapai 1.331.521 orang atau 18 persen dari total tingkat pengangguran terbuka. Pada Agustus 2013, lulusan SMK yang menganggur mencapai 1.258.201 orang atau 17 persen. Sedangkan pada Agustus 2012 sebanyak 1.067.009 orang atau 15 persen (www.BPS.go.id). Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah pengangguran dari tahun 2012-2014.

Kondisi lain yang ada di lapangan adalah bahwa lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni ketika SMK. Beberapa pekerjaan yang ditekuni lulusan adalah sebagai pegawai toko, tenaga produksi di sebuah perusahaan, wiraswasta dan sedikit sekali yang

bekerja sesuai dengan bidangnya Ilmu kejuruan yang seharusnya dijadikan bekal untuk bekerja pada kenyataannya belum bisa digunakan secara optimal bagi lulusan SMK. Pekerjaan teknis yang ditekuni lulusan SMK seperti yang disebutkan di atas juga bisa ditempati oleh lulusan SMA yang *basic* dari SMA tidak untuk bekerja. Idealnya lulusan SMK harus lebih terampil dan siap bekerja dibandingkan lulusan SMA. Namun jika faktanya seperti itu, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas antara lulusan SMK dan SMA dalam hal mengisi lowongan pekerjaan di atas. Hal serupa juga terjadi di SMK Ma'arif 9 Kebumen untuk jurusan Akuntansi, bahwa hanya 5% lulusan yang bekerja sesuai bidang yang ditekuni di bangku sekolah.

Kenaikan jumlah pengangguran untuk lulusan SMK dan rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang yang dipelajari ketika SMK mencerminkan bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja menengah belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada kesiapan kerja lulusan.

Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010: 113). Menurut Anoraga (2009: 11) kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu : (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Kesiapan kerja juga berkaitan dengan teori karir kognitif sosial (*Social Cognitive Career Theory*) Menurut Bandura dalam Athanasau (2008: 125) *SCCT* berfokus

pada beberapa variabel kognitif-orang (misalnya, *self-efficacy*, hasil harapan, dan tujuan), dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dari orang tersebut dan lingkungan (misalnya, jenis kelamin, etnis, dukungan sosial, dan hambatan) untuk membantu membentuk arah pengembangan karir.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Caballero (2011) menyimpulkan bahwa indikasi kesiapan kerja adalah karakteristik pribadi, kemampuan berorganisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Untuk mempersiapkan peserta didik, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Disebutkan dalam Kepmendikbud RI No. 323/U/1997 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "PSG adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu". Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Menurut Starr dalam Wena (2013: 100) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dengan demikian, maka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Mu'ayati (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 4,88%. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wye (2012) mengemukakan

bahwa faktor-faktor penentu kesiapan kerja adalah kualitas universitas dan pengalaman kerja lapangan sebelum lulus perguruan tinggi. Jadi, pengalaman kerja atau jika dalam kurikulum SMK adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin) berpengaruh dengan kesiapan kerja siswa. Pada penelitian Margunani (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi di Kabupaten Kendal sebesar 45,02%.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi merupakan bentuk penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa SMK jurusan akuntansi. Keberhasilan siswa dalam penguasaan mata pelajaran produktif akuntansi ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari komponen mata pelajaran produktif akuntansi yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai yang didapat siswa sudah memenuhi standar KKM yang ditetapkan sekolah, dengan nilai tersebut diharapkan siswa mempunyai kesiapan kerja yang lebih karena sudah memahami komponen mata pelajaran produktif akuntansi. Menurut Rifa'i (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Hamalik (2008: 154) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mu'ayati (2014) menunjukkan ada pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi sebesar terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 8,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2013) menunjukkan tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa yang ditunjukkan

dengan koefisien korelasi parsial 3,383, (p hitung 0,425 > p kritik 0,05). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayati dengan Saputro mendorong peneliti untuk meneliti kembali apakah hasil belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Keinginan dalam diri siswa juga akan menjadi motivasi yang bahkan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Menurut Djaali (2013: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Menurut Uno (2009: 10) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Menurut Anoraga (2009: 35) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirsa (2014) menunjukkan adanya pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 27,73%. Penelitian yang dilakukan oleh Sirsa menggunakan variabel bebas ekspektasi karir, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel ekspektasi karir, namun menambahkan variabel bebas hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama antara Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9

Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 sejumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sampel acak sederhana dengan perhitungan *Slovin* diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Kesiapan kerja siswa (Y), Praktik Kerja Industri (X1), Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2), dan Motivasi Memasuki Kerja (X3). Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan atau mendukung variabel kesiapan kerja yaitu daftar nama siswa, nilai mata pelajaran akuntansi, dan data lulusan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yakni uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r^2), koefisien determinasi simultan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif ini dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis statistik deskriptif variabel Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Interval	Frek	Kriteria
63 – 75	15	Sangat Tinggi
51 – 62	71	Tinggi
39 – 50	6	Cukup Tinggi
27 – 38	0	Rendah
15 – 26	0	Sangat Rendah
Jumlah	92	

Rata-rata skor kesiapan kerja sebesar 57,88 yang artinya kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen dalam kategori tinggi. Artinya, mereka sudah memiliki

kesiapan kerja dari beberapa indikator diantaranya, karakteristik pribadi, kemampuan berorganisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

Interval	Frek.	Kriteria
59 – 70	58	Sangat Baik
47 – 58	33	Baik
35 – 46	1	Cukup
23 – 34	0	Kurang
11 – 22	0	Sangat Kurang
Jumlah	92	

Rata-rata skor praktik kerja industri sebesar 60,83 yang artinya pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen dalam kategori sangat baik. Artinya, mereka sudah memiliki kualifikasi yang baik dalam pelaksanaan Prakerin melalui beberapa tahap di antaranya, tahap persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi

Nilai	Predikat	Frekuensi
89 – 100	A	0
78 – 88	B	18
70 – 77	C	74
< 70	D	0
Jumlah		92

Rata-rata skor hasil belajar mata pelajaran akuntansi sebesar 75,83 yang artinya hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen adalah cukup. Artinya, mereka memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi akuntansi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Kerja

Interval	Frek.	Kriteria
68 – 80	64	Sangat Tinggi
55 – 67	28	Tinggi
42 – 54	0	Cukup Tinggi
29 – 41	0	Rendah
16 – 28	0	Sangat Rendah
Jumlah	92	

Rata-rata skor motivasi memasuki kerja sebesar 69,16 yang artinya motivasi Memasuki Kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen dalam kategori sangat tinggi. Beberapa aspek pendorong yang dimaksud di antaranya, Keinginan Memasuki Dunia Kerja, Dorongan dan Kebutuhan, Harapan dan Cita-Cita, Penghormatan atas Diri, Lingkungan, dan Adanya Kegiatan yang Menarik.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS 21. Sebelum menguji model regresi yang diperoleh, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, memiliki nilai $> \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesiapan kerja, praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja memiliki distribusi yang normal. Nilai *Durbin Watson (d)* sebesar 1,914. Nilai du ($k = 3$), signifikansi 5%, ($n = 92$) adalah sebesar 1,7285. Sehingga: $du < d < 4-du$ atau $1,7285 < 1,914 < 4-1,7285$ atau $1,7285 < 1,914 < 2,2715$. Oleh karena itu model yang digunakan sudah linear dan benar. Hasil Output SPSS 21 menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja, praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja memiliki nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. grafik *Scatterplot* menunjukkan data yang menyebar sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial t-test, uji simultan (uji statistik F), koefisien determinasi parsial (r^2), koefisien determinasi simultan (R). Output SPSS 21 pada tabel coefficient dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai sig 0,004 (X1), 0,877 (X2), dan 0,001 (X3). Maka H_0 ditolak untuk variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Memasuki Kerja (X3). Sedangkan H_0 diterima untuk variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2). Secara parsial dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI

Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016, (2) Terdapat pengaruh antara variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016, (3) Tidak terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Memasuki Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Output SPSS 21 pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai sig 0,000 atau $< \alpha (5\%)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1), Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2) dan Motivasi Memasuki Kerja (X3) secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 (Y). Output SPSS 21 pada tabel *coefficient* kolom *correlation partial*, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diubah ke dalam bentuk persentase. Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah Praktik Kerja Industri (X1) 9,18%, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2) 0,03%, Motivasi Memasuki Kerja (X3) 9,18%. Output SPSS 21 pada tabel *summary* menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,275. Artinya variabel Praktik Kerja Industri (X1), Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X2) dan Motivasi Memasuki Kerja (X3) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 (Y).

Output SPSS 21 pada tabel *coefficient* menunjukkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = 13,830 + 0,288 x_1 + 0,041 x_2 + 0,339 x_3$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 13,830 berarti bahwa jika variabel praktik kerja industri (x_1), hasil belajar mata pelajaran akuntansi (x_2), dan motivasi memasuki kerja (x_3) diasumsikan nol, maka kesiapan kerja sebesar 13,830.
2. Koefisien praktik kerja industri (x_1) sebesar 0,288 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor praktik kerja industri diikuti

kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,288 dengan asumsi variabel hasil belajar mata pelajaran akuntansi (x_2), dan motivasi memasuki kerja (x_3) bersifat tetap.

3. Koefisien hasil belajar mata pelajaran akuntansi (x_2) sebesar 0,041 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor hasil belajar mata pelajaran akuntansi diikuti kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,041 dengan asumsi variabel praktik kerja industri (x_1), dan motivasi memasuki kerja (x_3) bersifat tetap.
4. Koefisien motivasi memasuki kerja (x_3) sebesar 0,339 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor motivasi memasuki kerja diikuti kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,339 dengan asumsi variabel praktik kerja industri (x_1), dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi (x_2) bersifat tetap.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didasarkan pada angket penelitian variabel praktik kerja industri yang diisi oleh 92 siswa sebagai responden.

Praktik kerja industri ini nantinya akan bermanfaat sebagai bekal siswa untuk bekerja. Beberapa indikator dalam praktik kerja industri adalah Tahap Persiapan, Tahap Peragaan, Tahap Peniruan, Tahap Praktik, dan Tahap Evaluasi. Misalnya pada tahap peragaan bahwa guru memberikan materi yang relevan dengan praktik di tempat prakerin. Ketika siswa memperoleh materi yang relevan dengan tempat prakerin, maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan prakerin yang optimal. Pelaksanaan prakerin yang optimal, berpengaruh pada kesiapan kerja siswa yang lebih baik.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor praktik kerja industri sebesar 60,83 (interval 59-70) yang artinya pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori sangat baik. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat Pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Output SPSS 21 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif 9 Kebumen (Y). Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai partial sebesar 0,303 dengan koefisien determinasi sebesar 9,18%. Nilai beta sebesar 0,288 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel praktik kerja industri (X_1) maka akan meningkatkan variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 0,288.

Hasil ini sesuai dengan teori karir kognitif sosial (*social cognitive career theory*) bahwa hasil harapan yang dalam penelitian ini berupa praktik kerja industri memiliki peran dalam kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayati (2013) yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri sebesar 4,88% terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil belajar mata pelajaran akuntansi memiliki peran dalam membentuk Kesiapan Kerja Siswa. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi berpengaruh mengingat bahwa untuk bekerja di bidang akuntansi, siswa harus memiliki bekal yang cukup dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan sesuai bidangnya. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi meliputi nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester,

Ujian Akhir Semester maupun Ujian Kenaikan Kelas. Nilai-nilai tersebut terangkum dalam raport hasil belajar siswa. Jadi, indikator hasil belajar mata pelajaran akuntansi menggunakan rata-rata nilai raport siswa. Harapannya ketika siswa memiliki pengetahuan akuntansi yang luas atau dalam hal ini ditunjukkan dengan nilai raport, maka berdampak pada semakin tinggi kesiapan siswa untuk bekerja di bidang akuntansi.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai raport mata pelajaran akuntansi sebesar 75,83 yang artinya hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat Pengaruh antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil Output *SPSS 21* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,877 atau lebih dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif 9 Kebumen (Y). Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai partial sebesar 0,017 dengan koefisien determinasi sebesar 0,03% merupakan kontribusi yang sangat kecil. Hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa disebabkan karena rendahnya rata-rata nilai raport siswa atau tidak terlalu jauh diatas KKM. Jumlah siswa per kelas untuk jurusan akuntansi sebanyak 42 orang, merupakan jumlah yang terlalu banyak dalam suatu kelas. Hal ini akan menjadikan proses belajar mengajar yang kurang efektif dan efisien. Faktor lain adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Belajar yang seharusnya dilakukan setiap hari masih sulit diterapkan. Sistem belajar yang hanya ketika

akan menghadapi ulangan harian dan ujian akhir mengakibatkan pembelajaran yang kurang optimal. Nilai beta sebesar 0,041 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel hasil belajar mata pelajaran akuntansi (X_2) maka akan meningkatkan variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 0,041.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2013) dengan judul Kontribusi Minat Kerja Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2012/2013 . Dalam penelitian tersebut Tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial 3,383, (hitung 0,425 > p_{kritis} 0,05).

Pengaruh Motivasi Memasuki Kerja (X_3) Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi memasuki kerja memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didasarkan pada angket penelitian variabel motivasi memasuki kerja yang diisi oleh 92 siswa sebagai responden. Menurut Uno (2009: 10) indikator dalam motivasi memasuki kerja diantaranya adalah adanya keinginan memasuki dunia kerja, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, lingkungan, dan adanya kegiatan yang menarik. Misalnya pada indikator lingkungan bahwa sekolah di SMK membuat siswa berfikir untuk langsung bekerja setelah lulus. Semakin sering siswa berinteraksi dengan lingkungan khususnya di sekolah kejuruan akan memotivasi siswa untuk bekerja, baik dari faktor pengaruh teman maupun guru di sekolah.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi memasuki kerja sebesar 69,16 (interval 68–80) yang artinya motivasi memasuki kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kategori sangat tinggi. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh antara Motivasi

Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat Pengaruh antara Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Output *SPSS 21* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel motivasi memasuki kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif 9 Kebumen (Y). Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai partial sebesar 0,359 dengan koefisien determinasi sebesar 12,89%. Nilai beta sebesar 0,339 mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel motivasi memasuki kerja (X_3) maka akan meningkatkan variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 0,339. Hasil ini sesuai dengan teori karir kognitif sosial (*social cognitive career theory*) bahwa tujuan yang dalam penelitian berupa motivasi memasuki kerja memiliki peran dalam kesiapan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirsa (2014) yang berjudul Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Kerja sebesar 27,73% terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa Motivasi Memasuki Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didasarkan pada angket penelitian variabel kesiapan kerja praktik kerja industri, dan motivasi memasuki kerja yang diisi oleh 92 siswa sebagai responden. Variabel hasil belajar mata

pelajaran akuntansi diperoleh dari rata-rata nilai raport siswa untuk mata pelajaran akuntansi.

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat Pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Output *SPSS 21* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel Praktik kerja industri (X_1), Hasil belajar mata pelajaran akuntansi (X_2), dan Motivasi memasuki kerja (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif 9 Kebumen (Y). Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,275 atau sebesar 27,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayati (2013) yang berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. Adanya pengaruh secara simultan antara variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja sebesar (41,40%). Hasil tersebut memberikan informasi bahwa praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil ini sesuai dengan teori karir kognitif sosial (*social cognitive career theory*) bahwa hasil harapan berupa praktik kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi serta tujuan berupa motivasi memasuki kerja memiliki peran dalam kesiapan kerja.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar (9,18%). Tidak terdapat pengaruh antara variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar (12,89%). Terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar (27,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Athanasau, J.A dan R.Van Esbroeck. 2008. "The Big Five Careers Theories". *International Handbook of Career Guidance*. Hongkong: The Chinese University of Hong Kong. Badan Pusat Statistik. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. <http://bps.go.id/pengangguran-terbuka/>. Diunduh 15 Februari 2016.
- Caballero, Catherine Lissette dkk. 2011. "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates". *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*. 2: 41-54.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bangunan Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sirsa, I Made dkk. 2014. "Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 2 Seririt". e-Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Prakerin SMK.
- Muayati, R., & Margunani, M. (2014). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN), PENGUASAAN MATA DIKLAT PRODUKTIF AKUNTANSI DAN MINAT KERJA SISWA TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK N 1 SALATIGA TAHUN AJARAN 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3934>
- Margunani, M., & Nila, A. (2016). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGUASAAN MATA DIKLAT TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK DI KABUPATEN KENDAL. *Dinamika Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4911>
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Saputro, Andi Haji. 2013. "Kontribusi Minat Kerja Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih Kompetensi Keahlian Teknik Gambar *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. 5: 1-10.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B.2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wye, Chung-Khain dkk. 2012. "Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia". *International Journal of Advances in Management and Economics*. 2: 149-156.